

## **Pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi**

**Cici Swarsih, \*Junaidi, Rosmeli**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail Korespondensi: [junaidi@unja.ac.id](mailto:junaidi@unja.ac.id)*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of age, education, wage level, skills, and gender on the length of time looking for work for educated workers in Jambi City. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires and direct interviews with a total sample of 110. Sampling using a multistage sampling method. The analysis tool uses OLS regression. The results showed that the independent variables simultaneously had a significant effect on the length of time looking for work. Partially, the variables of age, education, and wage level have a significant effect on the length of time looking for work, while the variables of skill and gender have no significant effect on the length of time looking for work.*

**Keywords:** *Age, Education, Wage Level, Skills, Gender, Duration of Looking for Work, Educated worker.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, pendidikan, tingkat upah, keterampilan dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara langsung dengan jumlah sampel sebanyak 110. Pengambilan sampel menggunakan metode *multistage sampling*. Alat analisis menggunakan regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja. Secara parsial variabel umur, pendidikan, tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja, sedangkan variabel keterampilan dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja.

**Kata Kunci:** Umur, Pendidikan, Tingkat Upah, Keterampilan, Jenis kelamin, Lama Mencari Kerja, Pekerja Terdidik.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan atau rangkaian usaha yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan kegiatan ekonominya dalam jangka panjang. Ada beberapa indikator perekonomian untuk melihat sejauh mana pembangunan ekonomi pada suatu negara, salah satunya

adalah tingkat pengangguran. Pesat atau lambatnya perekonomian suatu negara dapat dilihat dari tinggi rendahnya tingkat pengangguran di negara tersebut (Wardinsyah, 2016). Pembangunan di Indonesia memiliki masalah paling krusial dibidang ketenagakerjaan, dimana peningkatan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan perluasan dan daya tampung lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan masalah terjadinya tingkat pengangguran yang semakin tinggi disertai terjadinya variasi waktu lamanya mencari kerja seseorang yang berbeda-beda dalam memperoleh pekerjaan (Mariska, 2016).

Terdapat beberapa pandangan mengenai masalah pengangguran yang merupakan proses kesesuaian antara pekerja dan pekerjaan yang ada. Dalam rangka perubahan struktur pasar tenaga kerja, pengangguran dapat dikaitkan dengan perluasan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting sebagai sarana peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada dan menggambarkan tingkat pencapaian pendidikan formal dari penduduk. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnya lapangan pekerjaan yang diharapkan (Sari, 2013).

Kota Jambi merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2018 tingkat pendidikan di kota Jambi pada tamatan Diploma/Universitas sebesar 7,50 persen, pada tamatan SMA sebesar 6,90 persen, tamatan SMP sebesar 5,76 persen dan tamatan SD sebesar 6,16 persen. Kota Jambi menjadi salah satu kota di Provinsi Jambi yang sukses dalam penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi, dibalik kesuksesan dalam penyelenggaraan pendidikan, penyerapan tenaga kerja di kota Jambi dirasa masih cukup kecil. Berdasarkan data BPS, TPAK Kota Jambi pada tahun 2018 sebesar 64,04 persen terendah nomor dua dari Kabupaten Muaro Jambi sebesar 62,30 persen. Hal ini memungkinkan timbulnya pengangguran terdidik.

Pengangguran terdidik adalah mereka yang mempunyai kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup namun masih belum memiliki pekerjaan (Mada & Ashar, 2015). Kategori lulusan pendidikan yang cukup adalah mereka yang berpendidikan setingkat SMA, program diploma, dan universitas. Pengangguran tenaga kerja terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) untuk mendapatkan pekerjaan. Kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai dengan keinginan, sehingga proses untuk mencari kerja lebih lama pada kelompok pencari kerja terdidik.

Besarnya permintaan tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan akan barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Biasanya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah, tingkat produktivitas masing-masing faktor dan efisiensi di tiap-tiap perusahaan. Semakin tinggi upah atau gaji yang diberikan oleh pihak perusahaan maka akan mengakibatkan semakin sedikit permintaan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya (Simanjuntak, 2001). Menurut data BPS pada tahun 2017 jumlah pencari kerja di kota Jambi didominasi oleh pendidikan SLTA keatas. Jumlah pencari kerja untuk tingkat pendidikan SLTA sebesar 9.177 orang, pendidikan DI/DII/DIII sebesar

1.373 orang dan pada pendidikan sarjana sebesar 2.236 orang. Dengan semakin bertambahnya penduduk tiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja akan menambah jumlah pencari kerja yang menganggur atau belum terserap di dunia kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi lamanya pengangguran terdidik dalam mencari kerja sampai mendapat pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Diantara faktor tersebut, faktor yang utama adalah pendidikan, upah, jenis kelamin dan keterampilan (Baransano dkk. (2019), Arrozi & Sutrisna, 2018), Rahayu (2012), Mariska dkk (2016) Pratiwi (2012), Sudana dkk. (2013), Triputrajaya & Sulastri (2011), Pasay & Indrayani (2012) dan Lumapelumey (2019). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi probabilitas mencari kerja, sehingga bahwa tenaga kerja terdidik cenderung menganggur daripada tenaga kerja kurang terdidik. Upah menjadi faktor penarik tenaga kerja untuk bekerja. Upah yang rendah cenderung menyebabkan para pencari kerja membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pencarian kerja, untuk mencari peluang mendapatkan upah yang lebih baik.

Selain pendidikan dan upah, tenaga kerja dengan pendidikan kejuruan mempunyai keterampilan khusus yang dipersiapkan memasuki dunia kerja memiliki probabilitas untuk menganggur lebih kecil daripada tenaga kerja berpendidikan umum. Pencari kerja dengan latar belakang sekolah kejuruan akan lebih mudah memperoleh pekerjaan sehingga lamanya masa menganggur juga pendek karena jenis pencari kerja ini memiliki biaya training yang rendah.

Umur produktif biasanya akan mendapatkan peluang kerja lebih cepat dibanding umur yang telah melewati usia produktif. Ditinjau dari jenis kelamin tenaga kerja terdidik laki-laki mempunyai probabilitas yang lebih tinggi daripada tenaga kerja terdidik perempuan. Tenaga kerja terdidik laki-laki tingkat mobilitasnya lebih tinggi di pasar kerja dibanding tenaga kerja perempuan. Selanjutnya, meningkatnya umur cenderung menurunkan probabilitas mencari kerja baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja perempuan.

Mengacu pada fenomena pengangguran terdidik di Kota Jambi, dan kajian-kajian terdahulu terkait dari faktor penentu lama mencari kerja pekerja terdidik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi.

## **METODE**

### **Jenis dan sumber data**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang ditanyakan kepada responden (pekerja terdidik dengan tingkat pendidikan SLTA, DIII dan S1) di Kota Jambi. Selain itu digunakan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari BPS Kota Jambi.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan SLTA, akademi dan universitas di Kota Jambi. Pengambilan sampel

menggunakan metode *multistage sampling*. Tahap pertama yaitu pemilihan sampel kecamatan secara *purposive sampling*. Dari 11 kecamatan di Kota Jambi dipilih 2 kecamatan yaitu kecamatan Kota Baru dan Telanai Pura dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jambi dan Kota Jambi sehingga dengan mudah ditemukan responden yang sesuai dengan penelitian ini.

Tahap kedua, yaitu penentuan kelurahan yang dilakukan secara *random sampling*. Di kecamatan Kota Baru terdapat 5 kelurahan dan kecamatan Telanai Pura terdapat 6 kelurahan dimana akan dipilih masing-masing 2 kelurahan secara random. Dari hasil random didapat 4 kelurahan yang akan dijadikan wilayah penelitian sampel yaitu kelurahan Simpang III Sipin dan Paal Lima berada di kecamatan Kota Baru, Buluran Kenali dan Pematang Sulur berada di kecamatan Telanai Pura. Besaran populasi dari 4 kelurahan yang terpilih berjumlah 23.226 orang.

Tahap ketiga, memilih sampel pekerja. Jumlah sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu 110 responden. Jumlah sampel menurut kelurahan dibagi secara proporsional berdasarkan jumlah populasi masing-masing kelurahan. Selanjutnya dalam proses pemilihan sampel peneliti menentukan responden yang akan menjadi sampel dengan ciri-ciri: sedang bekerja di instansi/perusahaan baik di sektor pemerintahan maupun swasta, tingkat pendidikan terakhir SMA, Diploma/Sarjana, dan berusia antara antara 18-29 tahun. Teknik yang digunakan adalah *snowball sampling* yaitu pengambilan sampel dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan itu diminta pula menunjuk kawannya masing-masing, dan begitu pula seterusnya sehingga kelompok-kelompok itu bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit ke bawah (Amir dkk. 2009).

### Alat analisis

Untuk menganalisis pengaruh umur, pendidikan, upah, keterampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi maka digunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode OLS. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 DP_{1i} + \beta_3 DP_{2i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 D_{5i} + \beta_6 D_{6i} + e_i$$

Keterangan :

$Y_i$  = Lama mencari kerja (bulan)

$\beta_0$  = Konstanta

$X_{1i}$  = Umur responden (tahun)

$DP_{1i}$  = Dummy jenis pendidikan  
1= DIII  
0= lainnya

$DP_{2i}$  = Dummy jenis pendidikan  
1= S1  
0= jika lainnya

$X_{4i}$  = Upah yang diminta

$D_{5i}$  = Dummy keterampilan  
1= jika mempunyai keterampilan

0= jika tidak mempunyai keterampilan

$D_{6i}$  = Dummy jenis kelamin

1 = jika laki-laki

0 = jika perempuan

$e_i$  = *Error term*

### Uji asumsi klasik

#### *Uji multikolinearitas*

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear (sempurna/tidak sempurna) terhadap variabel bebas dalam model regresi. Konsekuensi adanya multikolinearitas mengakibatkan turunya kemampuan terhadap penolakan hipotesis null atau bias hipotesis. Konsekuensi lain dari adanya multikolinearitas adalah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) cenderung tinggi sehingga menyulitkan dalam menganalisis kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuktikan keberadaan multikolinearitas yakni, melakukan regresi parsial antar variabel bebas, mengecek keberadaan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) (Wahyudi, 2016).

#### *Uji normalitas*

Asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung (Winarno, 2017).

- a. Apabila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal
- b. Apabila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nol nolnya adalah data berdistribusi normal).

#### *Uji heterokedastisitas*

Untuk mengidentifikasi adanya keberadaan heterokedastisitas adalah dengan cara metode grafis. Keberadaan heterokedastisitas diamati dengan cara menampilkan plot residual kuadrat. Jika terdapat suatu pola tertentu pada plot residual kuadrat, maka dapat dikatakan model terindikasi mengalami heterokedastisitas (Wahyudi, 2016).

### Pengujian hipotesis

#### *Uji simultan (uji F)*

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikatnya. Dalam uji F, jika nilai probabilitas F-statistik < pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas F-statistik > pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### *Uji parsial (uji t)*

Uji t dilakukan untuk menguji masing-masing variabel bebas apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Signifikansi dari parameter dapat ditunjukkan dari nilai t-statistik maupun nilai probabilitas (Wahyudi, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap lama mencari kerja adalah umur, pendidikan, upah, keterampilan dan jenis kelamin. Tabel 1 memberikan hasil estimasi model lama mencari kerja pekerja terdidik di Kota Jambi .

**Tabel 1.** Estimasi model lama mencari kerja pekerja terdidik di Kota Jambi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.745888	1.670860	-1.044903	0.2985
X1	0.167195	0.073798	2.265563	0.0256
DP1	1.031198	0.558739	1.845581	0.0678
DP2	1.080934	0.474596	2.277588	0.0248
X4	5.48E-07	2.09E-07	2.617947	0.0102
D5	-0.284315	0.378446	-0.751271	0.4542
D6	0.292886	0.361601	0.809969	0.4198
R-squared	0.279879	Mean dependent var		3.936364
F-statistic	6.671907	Durbin-Watson stat		1.783494
Prob(F-statistic)	0.000005			

### Uji asumsi klasik

#### *Uji multikolinearitas*

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear (sempurna/tidak sempurna) terhadap variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan ini maka digunakan uji *Variance Factor* (VIF).

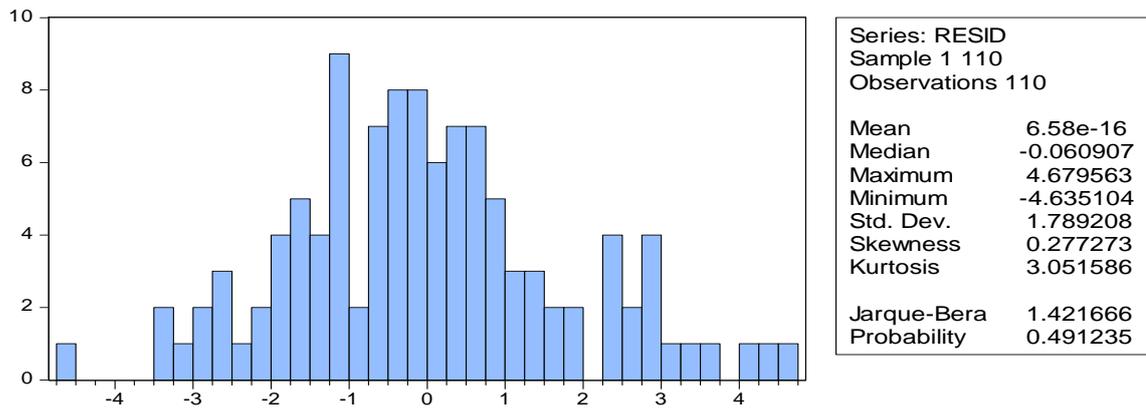
**Tabel 2.** Hasil *variance inflation factor* (VIF)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.791774	90.64874	NA
D5	0.143221	2.282916	1.162212
D6	0.130755	1.775437	1.032981
DP1	0.312189	1.658743	1.387313
DP2	0.225241	2.526506	1.653713
X1	0.005446	98.37494	1.319722
X4	4.38E-14	8.528953	1.241233

Hasil yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap variabel tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil dari 10.

**Uji normalitas**

Konsep pengujian normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*. Pedoman dari J-B test adalah apabila nilai probabilitas J-B < nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B > nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.

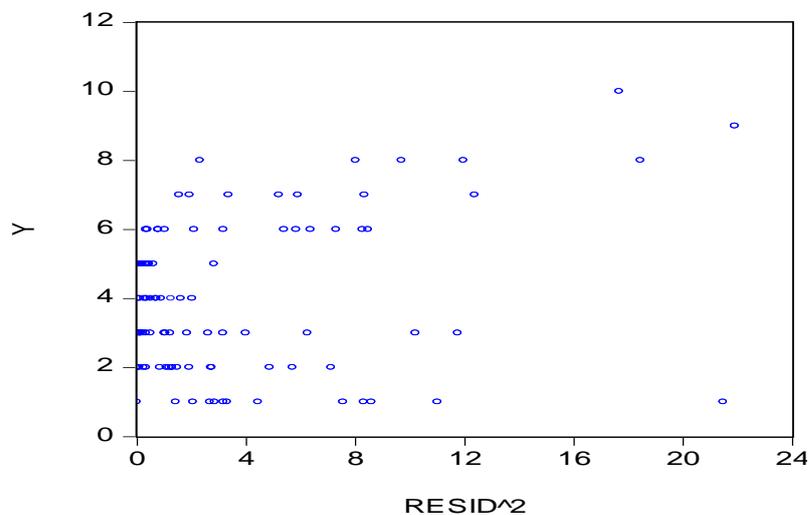


**Gambar 1.** Hasil grafik uji normalitas

Hasil grafik uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas J-B adalah 0,491235 lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05) dalam pendekatan *Jarque-Berra test*. Maka model ini lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

**Uji heterokedastisitas**

Keberadaan heterokedastisitas dalam suatu model dapat dideteksi dengan beberapa metode. Jika menggunakan metode grafis, keberadaan heterokedastisitas dapat diamati dengan cara menampilkan plot residual kuadrat. Jika terdapat suatu pola tertentu pada plot residual kuadrat, maka dapat dikatakan model terindikasi mengalami heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola-pola tertentu atau menyebar maka terindikasi adanya homokedastisitas.



**Gambar 2.** Hasil uji heterokedastisitas

Pengujian masalah heteroskedastisitas pada model ini menggunakan uji grafik. Dari hasil pengujian grafik dengan memetakan  $ei^2$  terhadap variabel Y diperoleh hasil bahwa grafik yang muncul memperlihatkan tidak adanya trend linear, parabolik ataupun kubik. Diduga bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **Pengujian hipotesis**

#### ***Uji simultan (uji F)***

Hasil regresi linear berganda untuk menguji statistik F memberikan nilai F-Statistik sebesar 6,671907 dengan probabilitas sebesar 0,000005 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000005 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan, upah, ketrampilan, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik di kota Jambi.

Salah satu kriteria yang sering digunakan untuk menilai kebaikan model adalah menggunakan Koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi merupakan suatu angka yang menunjukkan bagaimana kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil estimasi diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,2799, artinya bahwa sebesar 27,99 persen dari variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya, sisanya sebesar 72,01 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

#### ***Uji parsial (uji t)***

Berdasarkan uji parsial (uji t) terlihat bahwa variabel umur (X1), pendidikan (DP1 dan DP2), upah (X4) berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilita t-statistik masing-masing variabel yang berada di bawah 5% atau 10%. Sebaliknya dua variabel lainnya yaitu keterampilan (D5) dan jenis kelamin (D6) tidak berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja.

### **Pengaruh umur terhadap lama mencari kerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Dengan kata lain, semakin tua umur, semakin lama proses pencarian kerja dari pekerja terdidik di Kota Jambi. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Baransano dkk (2019), Arrozi & Sutrisna (2018) dan Lumapelumey (2019)

Hasil empiris ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa umur yang semakin tua akan semakin sulit untuk mencari kerja. Kondisi demikian secara umum dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih baik dari golongan usia muda dibanding golongan usia tua. Dalam hal ini pemberi kerja akan mempertimbangkan produktivitas kerja yang akan diberikan oleh pencari kerja.

Dengan kondisi persaingan kerja yang semakin besar, pemberi kerja akan berperan aktif dalam menyeleksi tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Salah satu pertimbangan perusahaan adalah mengenai umur pencari kerja. dalam hal ini perusahaan tentu akan mencari tenaga kerja yang cenderung masih produktif. Pada usia-usia yang relatif tua, meskipun sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak namun dengan kondisi fisik yang semakin tua maka produktifitasnya juga akan

mengalami penurunan. Sehingga dalam persaingan tenaga kerja pada usia-usia yang relatif lebih tua cenderung memiliki waktu yang lebih lama.

Apabila dikaitkan dengan tenaga kerja terdidik maka kelompok usia muda (<24 tahun) merupakan mereka yang baru lulus dari pendidikan, sehingga mereka yang paling aktif dalam pasar tenaga kerja. Berbekal ijazah yang dimiliki tanpa memiliki pengalaman kerja membuat mereka harus bersedia menerima lapangan pekerjaan yang ada. Berbeda dengan kelompok usia (>25 tahun), ada kecenderungan bahwa pekerja terdidik telah memiliki pengalaman pindah kerja sehingga lebih selektif dalam mencari kerja yang sesuai dengan keinginannya.

### **Pengaruh pendidikan terhadap lama mencari kerja**

Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja yang ditunjukkan oleh variabel DP1 (pendidikan Diploma III) maupun DP2 (pendidikan sarjana). Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Baransano dkk (2019), Arrozi & Sutrisna (2018), dan Mariska dkk (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dummy pendidikan DIII berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap lama mencari kerja. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik lulusan DIII terhadap tenaga kerja lulusan SMA.

Pada variabel dummy pendidikan S1 juga memberikan hasil yang signifikan dan positif, artinya terdapat perbedaan lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik lulusan S1 terhadap tenaga kerja lulusan SMA. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan maka lama mencari kerja akan semakin lama terkait dengan tingginya aspirasi untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dan sebanding dengan *return* biaya pendidikannya. Alasan lainnya juga terkait dengan pertimbangan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait informasi di pasar kerja. Dengan pengetahuan yang lebih luas ini, mereka mengetahui lebih banyak alternatif dalam memilih pekerjaan yang sesuai, lebih selektif dalam mencari pekerjaan yang cocok. Hal ini menyebabkan masa mencari kerja mereka relatif lebih lama..

### **Pengaruh upah terhadap lama mencari kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Penelitian ini sejalan dengan temuan Arrozi & Sutrisna (2018) dan Rahayu (2012)

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pencari kerja yang mempunyai upah yang lebih tinggi akan memiliki waktu mencari kerja yang lebih lama. Hal ini terkait dengan pertimbangan bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung menginginkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak sehingga memakan waktu mencari kerja yang lebih lama.

### **Pengaruh keterampilan terhadap lama mencari kerja**

Keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik di Kota Jambi. Temuan ini berbeda dengan temuan Mayoni dkk. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif keterampilan terhadap lama mencari kerja.

Hasil empiris tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Tidak ada perbedaan lama mencari kerja antara pekerja yang memiliki keterampilan dengan tidak memiliki keterampilan. Alasannya, bahwa kemungkinan lowongan pekerjaan yang ditawarkan pada tenaga kerja di Kota Jambi lebih cenderung tidak mengharuskan kualifikasi yang mengharuskan memiliki keterampilan. Lowongan kerja biasanya lebih mengutamakan umur dan pengalaman kerja yang dimiliki. Selain itu, tidak signifikannya keterampilan terhadap lama mencari kerja kemungkinan juga disebabkan selarasnya bekal keterampilan yang dimiliki tenaga kerja terdidik dengan kebutuhan pasar kerja.

### **Pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja**

Jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik di Kota Jambi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Arrozi & Sutrisna, (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan/pengaruh jenis kelamin terhadap lama mencari kerja.

Perbedaan lama masa mencari kerja antara laki-laki dan perempuan umumnya disebabkan perbedaan mobilitas dalam mencari kerja antar jenis kelamin. Oleh karenanya, temuan yang menunjukkan tidak adanya perbedaan masa mencari kerja antara laki-laki dan perempuan pada tenaga kerja terdidik di Kota Jambi menunjukkan juga tidak adanya perbedaan mobilitas dalam mencari kerja antar jenis kelamin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peningkatan partisipasi pendidikan merupakan dampak positif dari pembangunan. Namun demikian, meningkatnya partisipasi pendidikan ini tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja untuk lulusan-lulusannya. Oleh karenanya, di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kota Jambi, fenomena pengangguran terdidik juga mengalami peningkatan.

Untuk merumuskan kebijakan penanganan pengangguran terdidik, diperlukan informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja pekerja terdidik. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, umur, pendidikan, upah, keterampilan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja bagi pekerja terdidik di kota Jambi. Secara parsial variabel umur, tingkat pendidikan dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja. Sedangkan variabel keterampilan dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja pekerja terdidik di Kota Jambi.

### **Saran**

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan menyusun program-program yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi tenaga kerja terdidik. Kewirausahaan akan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan. Tenaga kerja terdidik diharapkan dapat menciptakan peluang kerja sendiri secara lebih kreatif dan inovatif.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Junaidi, J. & Yulmardi, Y. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB PRESS: Jambi.
- Arrozi, F. & Sutrisna, K (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(12), 2732-2763
- Badan Pusat Statistik. (2017) *Analisis Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Jambi 2017*. BPS: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. *Sakernas Provinsi Jambi: Berbagai Tahun Terbitan*. BPS: Jambi.
- Baransano, I.A., Orisu, L.M., Rahayu, Y. P.(2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Sektor Informal Di Kabupaten Manokwari. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 2(1), 69 –77
- Lumapelumey, I. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Ambon. *Jurnal Cita Ekonomika*, 13(2), 131-142.
- Mada, M. & Ashar, K. (2015). Analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*.15(1), 50-76.
- Mariska, L., Asyiek, F., F. & Husin, A. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Pada Pemerintahan Kota Prabumulih. *I-Economic*, 2(2), 52-59.
- Mayoni, M., Rahayu, Y.P. & Maspaitella, M.R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Upah Dan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Manokwari. *Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 3(1), 1-9
- Pasay, N.H.A. & Indrayanti, R. (2012). Pengangguran, lama mencari kerja, dan reservation wage tenaga kerja terdidik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 12(2), 116-135
- Pratiwi, E.S. (2012). Pengaruh Faktor Pendidikan dan Perekonomian Keluarga terhadap Tingkat Pengangguran (studi kasus di Kabupaten Magelang). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 1(4)
- Sari, AK. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(2), 1-8.
- Sudana, I.G., Suciptawati, N.L.P & Harini, L.P.I. (2013). Penerapan Regresi Cox Proportional Hazard Untuk Menduga Faktor-Faktor yang Memengaruhi Lama Mencari Kerja. *E-Jurnal Matematika*, 2(3), 7-10
- Simanjuntak, P.J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI: Jakarta.
- Tripudrajaya, D. & Sulastri, E.. (2011). Analisis Faktor-Faktor Determinan Lama Menganggur di Kabupaten Bandung. *Jurnal Studi Kebijakan Pembangunan Manusia*, 4(3)
- Wahyudi, S,T. (2016). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Wardiansyah M., Yulmardi, Y., & Bahri, Z. dkk. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatera). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(1), 13-18.
- Winarno, Wing Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan EViews*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.